

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, terutama bagi anak usia dini bagi kehidupan manusia, yang berada pada masa perkembangan emas (*golden age*). Pada masa ini jika anak mendapatkan stimulus yang tepat maka anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan sekolah PP No.27 Tahun 1990, dalam Patmonodewo (2003:8). Tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar sesungguhnya pada jenjang yang lebih tinggi. Anak usia dini (AUD) adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menuju tingkat yang lebih sempurna. Pada usia ini anak belum siap memasuki usia wajib belajar. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan sosial emosial, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia pra sekolah, program pendidikan di TK harus berproses lebih maju dan tanggap dalam memberi bekal dan mengoptimalkan potensi anak sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam rangka menghadapi era globalisasi program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh dalam menghadapi masalah. Hal tersebut dapat tercapai jika peserta didik memiliki kreativitas, kemandirian, kemampuan dasar dan mudah beradaptasi dengan perubahan dalam berbagai bidang yang sedang berkembang. Anderson dalam Patmonodewo (2003:7) mengemukakan bahwa pendidikan TK memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh karena itu pendidikan di TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan.

Proses pembelajaran anak di TK masih menjadi permasalahan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan pola pembelajaran yang dilaksanakan berorientasi akademik, masih memperlakukan anak seperti miniatur orang dewasa yang bisa diatur dan disuruh. Sebab di TK itu anak sebagai pembelajar yang aktif guru seharusnya sebagai motivator dan penyedia sarana dan prasarana. Rachmawati dalam Ismail (2009:34) mengemukakan bahwa memberikan kegiatan belajar pada anak didik harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan anak, alat bermain, metode yang digunakan, waktu serta tempat bermain. TK merupakan lembaga pendidikan pra skolastik (pra akademik), artinya TK tidak mengemban tanggung jawab utama dan membelajarkan ketrampilan membaca dan menulis. Persiapan belajar membaca di TK dapat saja dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra skolastik (pra akademik).

Berdasarkan pemahaman tersebut bagi guru TK perlu mempelajari bagaimana cara tepat untuk persiapan membaca bagi anak didiknya yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Stephanie Mueller dalam Dhieni (2005:5.2), memberikan penjelasan bahwa pengajaran membaca permulaan sebaiknya diajarkan sejak dini dengan cara mengenalkan tulisan-tulisan yang konkret yang sering ditemukan dalam dunia anak. Ini berdasar teori perkembangan Jean Piaget dalam Dhieni (2005) bahwa perkembangan kognitif bergerak dari konkret ke abstrak. Perkembangan membaca anak berawal dari tulisan konkret yang berada disekitar anak baik dari mainan, makanan, minuman atau pun benda apa saja yang ia sukai. Dalam mengenalkan membaca anak hendaknya dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Kita harus mengacu pada karakteristik pembelajaran di TK yaitu belajar sambil bermain, bermain seraya belajar. Para pakar bahasa negara barat mengatakan bahwa kita tidak dapat menerapkan metode membaca untuk anak SD di Taman Kanak-kanak, seperti yang dinyatakan oleh Teale and Sulzby (1989) in Strickland and Morrow (1989) dalam Putri (2007:2). Metode pengajaran membaca menggunakan ejaan dan pendekatan bunyi telah lama ditinggalkan oleh negara maju sebab membaca itu tidak hanya sekedar membunyikan huruf tetapi memberi makna pada tulisan Goodman dalam Putri (2007: 5). Berarti seraya membaca anak paham tentang isi bacaannya.

Di TK Aisyiyah Nangsri, tempat penulis mengabdikan sebagai pengajar pada kelompok B4, salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian adalah

kemampuan membaca anak. Pada aspek ini terlihat kemampuan anak masih kurang. Ada beberapa anak kelompok B4 sudah mampu mengenal huruf, namun masih ada sebagian besar anak yang belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada disekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kurang berkembangnya kemampuan membaca di TK tersebut dikarenakan kurang menariknya media yang digunakan. Media yang digunakan hanyalah papan tulis dan lembaran karton yang bertuliskan abjad sehingga mudah rusak dan kusam. Jadi pembelajaran membaca dengan media tersebut kurang memberikan pengalaman bagi anak jika dikaitkan dengan lingkungan dan perkembangan zaman sekarang. Selain media hal lain yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru jadi anak berlaku seperti miniatur orang dewasa, padahal seharusnya dalam pembelajaran anak harus aktif guru sebagai motivator.

Ada bermacam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca anak. Oleh karena itu perlu dipikirkan media yang relevan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Namun, pada kesempatan kali ini peneliti mencoba mempergunakan media *flashcard* untuk mengembangkan kemampuan membaca TK khususnya di TK Aisyiyah Nangsri Kebakkramat Karanganyar, Kelompok B4. Tahun Pelajaran 2012/2013. Berkaitan dengan permasalahan

diatas penulis akan melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media *Flashcard* pada Anak Kelompok B4 di TK Aisyiyah Nangsri Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terfokus dan terarah maka peneliti perlu membatasi permasalahannya. Adapun pembatasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

Kemampuan membaca anak dibatasi pada lingkup perkembangan keaksaraan dengan tingkat pencapaian perkembangan: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada disekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah melalui media *flashcard* dapat mengembangkan kemampuan membaca anak pada anak kelompok B4 di TK Aisyiyah Nangsri Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca anak pada anak kelompok A dan B di TK Aisyiyah Nangsri Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mengembangkan kemampuan membaca anak pada anak kelompok B4 di TK Aisyiyah Nangsri Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 melalui media *flashcard*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti lain

Manfaat bagi peneliti lain adalah dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca anak.

b. Bagi pengambil kebijakan

Manfaat bagi pengambil keputusan adalah dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kegiatan belajar mengajar terutama di TK dan peningkatan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Manfaat penggunaan media *flashcard* bagi siswa diantaranya:

- 1) Menumbuhkan rasa senang pada anak sehingga belajar tidak jenuh.
- 2) Memotivasi anak bekerjasama.
- 3) Mengembangkan kemampuan membaca anak.

b. Manfat bagi guru

Manfaat dari penelitian ini bagi guru yaitu supaya mengetahui sejauh mana peranan media *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Menambah referensi guru guna mengembangkan kemampuan membaca anak.

c. Manfaat bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan membaca anak, menambah inventaris media pembelajaran yang diujikan.

d. Manfaat bagi perpustakaan

Dapat menambah koleksi buku di perpustakaan.